

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Aspek yang dominan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas berperan penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu mengarahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar. Mampu memilih model yang tidak membosankan bagi siswa, memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, dan mampu membimbing siswa kearah yang lebih baik.

Mata pelajaran akuntansi sangat membutuhkan ketelitian, kreativitas dan pemahaman siswa pada setiap materi pokok pembahasan, sehingga guru harus menerapkan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akuntansi. Materi pokok pembahasan dalam akuntansi saling berkaitan satu sama lain, apabila siswa tidak memahami satu pokok pembahasan maka akan sulit untuk melanjutkan kepokok pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, guru harus menyajikan pelajaran dengan prosedur dan langkah-langkah yang tepat dan jelas.

Pelajaran akuntansi selalu dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar

akuntansi. Karena banyak perhitungan dan saling berkaitan pada setiap pokok pembahasan juga mengakibatkan kejenuhan kepada para siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Negeri 1 Pantai Cermin pada Tahun Pembelajaran 2016/2017, hanya beberapa siswa yang mendapatkan hasil belajar sesuai dengan nilai KKM sekolah yaitu 70. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah nilai KKM. Rendahnya nilai hasil belajar akuntansi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Kelas XI Akuntansi
SMK Negeri 1 Pantai Cermin
Tahun Pembelajaran 2016/2017

| Kelas | Jumlah Siswa | KKM | Siswa yang Mencapai KKM | | Siswa yang Tidak Mencapai KKM | |
|------------|--------------|-----|-------------------------|-------|-------------------------------|-------|
| | | | UH 1 | UH 2 | UH 1 | UH 2 |
| XI Ak1 | 33 | 70 | 14 | 12 | 19 | 21 |
| XI Ak2 | 33 | 70 | 12 | 12 | 21 | 22 |
| Jumlah | 66 | 70 | 26 | 23 | 40 | 43 |
| Rata-rata | 33 | 70 | 13 | 11 | 20 | 22 |
| Persentase | | | 39,40 | 33,33 | 60,60 | 66,67 |

(Sumber : Daftar Nilai Kelas X Ak1 dan X Ak2 SMK Negeri 1 Pantai Cermin)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 13 orang (39,40) sedangkan sisanya 20 orang (60,60) belum mencapai KKM. Pada ulangan harian II rata-rata siswa yang dapat mencapai KKM adalah 11 orang (33,33), dan 22 orang lainnya (66,67) belum mencapai KKM. Padahal seharusnya siswa harus mencapai standar ketuntasan

belajar dengan nilai 70. Hal ini juga dipertegas dengan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab seorang guru atau tenaga pendidik yang professional meskipun telah banyak pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru yang sampai saat ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan, yang ditunjukkan dengan hasil-hasil ujian siswa serta hasil individu siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan para guru tidak menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Salah satu cara meningkatkan kualitas pengajaran seorang guru adalah memperbaiki pola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan dengan model belajar yang dinilai efektif dan efisien oleh guru untuk diterapkan di kelas.

Berdasarkan hasil observasi penulis yang dilihat dalam proses pembelajaran, guru cenderung menjadi pusat pembelajaran. Siswa lebih banyak pasif dan dituntut untuk duduk diam dan mendengarkan serta memperhatikan guru menerangkan. Kegiatan pembelajaran yang demikian membuat siswa jenuh dan menyebabkan banyak siswa yang mengantuk ketika guru menerangkan materi. Siswa menganggap bahwa akuntansi adalah pelajaran yang sulit, namun siswa jarang bertanya ketika menghadapi masalah dalam belajar akuntansi, alasannya karena siswa tersebut takut dimarahi ketika bertanya. Hal tersebut pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa ini diduga karena pembelajaran yang seharusnya menarik dan menyenangkan malah menjadi pembelajaran yang

monoton. Guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran enggan mengganti cara mengajar mereka. Sehingga model yang digunakan pada materi yang satu dengan yang lainnya dibuat sama, sehingga membuat siswa bosan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi siswa agar siswa dapat berpikir kritis, logis dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif.

Beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Nominal Group Technique (NGT)* yang lebih variatif. Sebagaimana hasil yang telah diteliti oleh Hayati (2011) “Hasil penelitian yang menunjukkan analisis ketuntasan berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum tindakan, diperoleh hasilnya secara klasikal dengan rata-rata 43,7, sedangkan setelah tindakan diperoleh hasil , siklus I 62,5, siklus II 68,1, dan siklus III 84,3”.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran *Nominal Group Technique (NGT)* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pantai Cermin yang masih cenderung rendah ?

2. Apakah model pembelajaran *Nominal Group Tecnique (NGT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
3. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Nominal Group Tecnique (NGT)* lebih tinggi daripada hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Nominal Group Tecnique (NGT)* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Nominal Group Tecnique (NGT)* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2016/2017 ? “

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Nominal Group Tecnique (NGT)* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar

akuntansi yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis, mengenai model pembelajaran *Nominal Group Technique (NGT)*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi SMK Negeri 1 Pantai Cermin khususnya guru bidang studi akuntansi untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Nominal Group Technique (NGT)* terhadap hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang serupa.